

Implementation of an Accounting System Sales Recording at the "Pia Cinta" MSME

Penerapan Sistem Akuntansi Pencatatan Penjualan di UMKM "Pia Cinta"

Ni Kadek Ayu Trisnadewi¹, I Putu Gede Parma²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma¹ Universitas Pendidikan Ganesha²

aayu.trisna.22@gmail.com¹ parma1708@yahoo.com²,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi dalam pencatatan penjualan pada UMKM "Pia Cinta". Sistem akuntansi yang baik sangat penting untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi penjualan secara efektif, efisien, dan akurat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM "Pia Cinta" telah menerapkan sistem pencatatan penjualan secara sederhana dengan menggunakan buku kas dan nota penjualan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dapat di ketahui juga bahwa pencatatan penjualan masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penghitungan pendapatan dan laba usaha. Dengan penerapan sistem akuntansi yang lebih terstruktur, seperti penggunaan software akuntansi sederhana, diharapkan UMKM "Pia Cinta" dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha. Meskipun sederhana, sistem ini memberikan dampak positif terhadap keteraturan dan transparansi keuangan, serta potensi peningkatan kinerja usaha. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan sistem keuangan UMKM lainnya.

Kata Kunci: Pencatatan Penjualan, Sistem Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the accounting system in recording sales at the MSME "Pia Cinta." A proper accounting system is essential to help business owners manage sales transactions effectively, efficiently, and accurately. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that MSME "Pia Cinta" has implemented a simple sales recording system using a cash book and sales receipts; however, it has not yet fully complied with generally accepted accounting principles. It was also found that sales recording is still done manually, which may lead to errors in calculating revenue and business profits. By implementing a more structured accounting system, such as using simple accounting software, MSME "Pia Cinta" is expected to improve the accuracy of financial reports and support better decision-making in business management. Although simple, this system has a positive impact on financial order and transparency, as well as the potential to enhance business performance. This research is expected to serve as a reference for the development of financial systems in other MSMEs.

Keywords: Sales Recording, Accounting System

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi penjualan yang seringkali dilakukan secara manual. Menurut Sujarweni (2021), akuntansi bagi UMKM berfungsi untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan ekonomi, terutama terkait perencanaan dan evaluasi usaha. Bagi UMKM "Pia Cinta", penerapan sistem akuntansi sederhana membantu pemilik mengetahui omzet penjualan, laba, dan efisiensi kegiatan usaha tanpa harus menggunakan sistem rumit seperti di perusahaan besar. Pencatatan yang tidak sistematis dapat menyebabkan kesulitan dalam

memantau arus kas, menghitung laba rugi, serta membuat keputusan bisnis yang tepat. UMKM “Pia Cinta”, sebagai salah satu pelaku usaha kuliner lokal, mengalami kendala serupa dalam pencatatan penjualan. Selama ini, pencatatan dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan sistem akuntansi formal, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak dapat digunakan secara maksimal untuk evaluasi dan perencanaan bisnis. Penerapan sistem akuntansi yang tepat pada UMKM “Pia Cinta” diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, mempermudah pemantauan penjualan, serta memberikan data yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan.

Hal ini mengakibatkan pelaku UMKM “Pia Cinta” tersebut, tidak mengetahui apakah usaha mengalami kerugian atau bahkan tidak ada perkembangan yang signifikan dalam usahanya. Selain keuntungan dan kerugian, masalah yang dihadapi oleh pelaku juga berkaitan dengan harga jual. Pelaku usaha seringkali menentukan harga jual bukan mengacu pada sistem informasi. Pelaku usaha menentukan harga berdasarkan insting, atau mengikuti harga standar di pasaran. Tanpa mempertimbangkan apakah harga tersebut overpricing maupun underpricing. Hal ini memperbesar kemungkinan menurunnya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh UMKM (Suryantara & Animah, 2021). Menurut Krismiaji (2020), sistem penjualan adalah prosedur yang digunakan perusahaan untuk menangani pesanan pelanggan hingga proses penagihan. Sistem ini mencakup dokumen seperti faktur penjualan, nota, dan bukti penerimaan kas. Dengan sistem pencatatan penjualan yang baik, UMKM dapat memantau volume penjualan, mengontrol piutang, dan mencegah kesalahan pencatatan.

Menurut Purba, (2022) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Selain itu pelaku UMKM juga menyatakan bahwa beliau tidak mengetahui total penghasilan yang di peroleh selama membuka usaha. Pencatatan penjualan yang belum sesuai yang di lakukan oleh UMKM “Pia Cinta “ menyebabkan pelaku usaha sulit memantau arus kas, menghitung laba atau rugi, dan membuat keputusan strategis yang tepat. Selain itu, kurangnya pencatatan penjualan yang jelas juga menjadi kendala bagi UMKM Pia Cinta untuk mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi. Kondisi ini menghambat potensi usaha untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Permasalahan ini mencerminkan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pencatatan penjualan sebagai pengambilan keputusan dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM seperti Pia Cinta. Dengan adanya pencatatan penjualan, diharapkan UMKM ini mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta daya saing di pasar.

Implementasi pencatatan akuntansi khususnya penjualan pada UMKM sangatlah penting karena memiliki banyak manfaat bagi pelaku UMKM itu sendiri. Menurut Sustrisno (2020) menjelaskan bahwa implementasi pencatatan akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu masalah yang umumnya dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam pencatatan keuangan terutama penjualannya (Suliasti, 2019).

2. Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat ini di lakukan dengan pengamatan atau observasi di mana metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek atau pelaku UMKM Pia Cinta. untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Penulis melakukan observasi secara langsung ketempat yai UMKM “Pia Cinta “ dengan melakukan observasi mengenai, Bagaimana sistem pencatatan keuangan terutama penjualannya yang di lakukan selama ini oleh UMKM “Pia Cinta “ Selain itu juga di lakukan wawancara yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung kepada pelaku UMKM Pia Cinta, sehingga nantinya pelaku UMKM dapat menerapkan laporan keuangan dan dapat dijadikan informasi tambahan untuk menjadi pertimbangan untuk terjadinya pengelolaan keuangan untuk penjualan secara baik dan benar.

3. Hasil Pelaksanaan

UMKM Pia Cinta masih menggunakan sistem pencatatan penjualan yang bersifat manual. Sistem ini dilakukan dengan mencatat seluruh transaksi ke dalam buku kas atau nota penjualan secara langsung oleh pemilik usaha atau karyawan. Sistem ini memang mudah diterapkan, tetapi memiliki berbagai kelemahan seperti risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, keterlambatan rekapitulasi, serta kurangnya transparansi dan kecepatan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Pia Cinta yang berlokasi di Jl. Ngurah Rai No. 53, Banjar Jawa, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali 81113.. Usaha ini bergerak di bidang kuliner dan penjualan pia dengan metode pembayaran tunai. Jumlah tenaga kerja terdiri dari tujuh orang, yaitu satu pemilik dan enam orang karyawan yang menangani bagian produksi serta penjualan. Sistem pencatatan penjualan yang digunakan masih bersifat manual, yaitu menggunakan buku tulis (kas harian), tanpa bantuan aplikasi atau sistem digital lainnya.



Gambar 1. Lokasi Toko Pia Cinta

a. Sistem pencatatan akuntansi penjualan UMKM Pia Cinta sebelumnya dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mulai : Proses dimulai ketika pelanggan datang ke lokasi usaha.
2. Memilih kue yang akan dibeli : Pelanggan menentukan jenis produk (kue) yang ingin dibeli.
3. Melakukan pembayaran : Setelah pilihan dibuat, pelanggan langsung membayar secara tunai kepada karyawan.
4. Menerima Data Pesanan : Setelah pelanggan memilih produk, karyawan mencatat jenis dan jumlah pesanan.
5. Menyiapkan pesanan : Produk disiapkan berdasarkan pesanan pelanggan.
6. Menerima pembayaran dan mencatat penjualan : Setelah pembayaran diterima, karyawan mencatat transaksi secara manual ke buku kas.
7. Laporan penjualan : Data dari karyawan kemudian direkap dalam laporan penjualan.
8. Arsip : Laporan penjualan dan bukti transaksi disimpan dalam arsip sebagai dokumentasi.
9. Selesai : Proses transaksi dan pencatatan selesai.

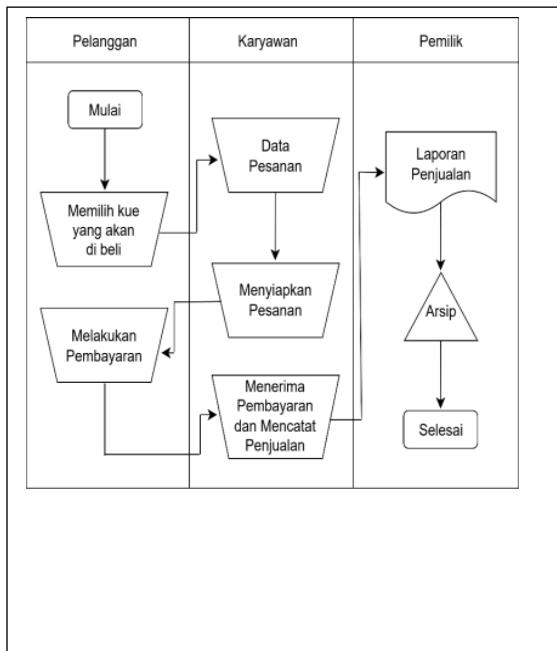
b. Rekomendasi Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Sederhana Pada UMKM Pia Cinta

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Sri Purwaingsih sebagai pemilik usaha pia cinta menerangkan bahwa prosedur yang sedang berjalan di usahanya cukup baik, namun ada beberapa yang perlu diperbaiki. Adapun Rekomendasi Prosedur pencatatan penjualan UMKM Pia Cinta dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

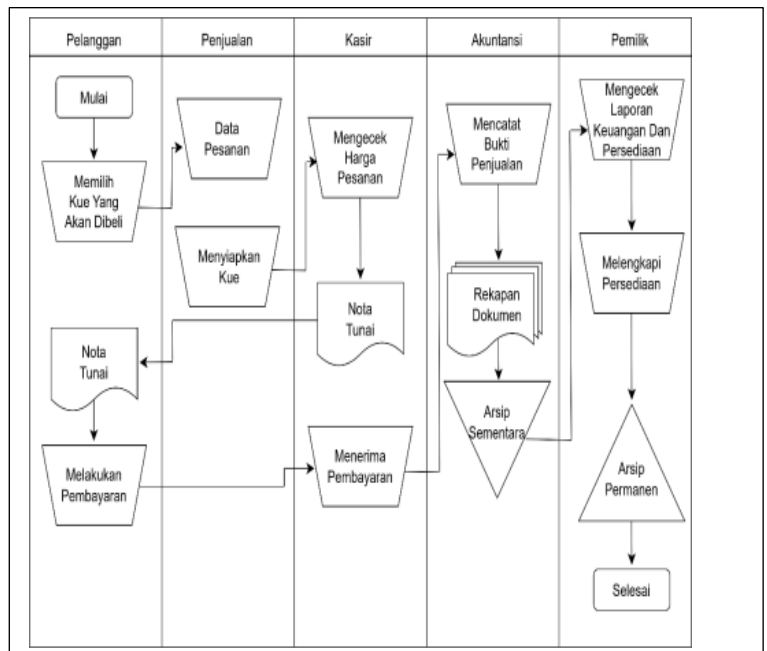
1. Mulai: Proses dimulai oleh pelanggan.
2. Memilih Kue yang Akan Dibeli: Pelanggan memilih produk (kue).

- 3.Data Pesanan: Mencatat pesanan dari pelanggan.
- 4.Menyiapkan Kue: Kue dipersiapkan sesuai dengan pesanan pelanggan.
- 5.Mengecek Harga Pesanan: Kasir memastikan harga sesuai dengan data pesanan.
- 6.Nota Tunai: Nota tunai disiapkan oleh kasir.
- 7.Nota Tunai: Pelanggan menerima nota tunai sebagai bukti pemesanan.
- 8.Melakukan Pembayaran: Pelanggan membayar sesuai harga nota.
- 9.Menerima Pembayaran: Kasir menerima uang pembayaran dari pelanggan.
- 10.Mencatat Bukti Penjualan: Transaksi dicatat sebagai dokumentasi penjualan.
- 11.Rekapan Dokumen: Semua bukti penjualan direkap.
- 12.Arsip Sementara: Dokumen penjualan disimpan sementara.
- 13.Mengecek Laporan Keuangan dan Persediaan: Pemilik memeriksa laporan penjualan dan stok barang.
- 14.Melengkapi Persediaan: Jika persediaan menipis, dilakukan pengadaan ulang.
- 15.Arsip Permanen: Data yang telah diverifikasi diarsipkan secara permanen.
- 16.Selesai: Proses berakhir

**Prosedur Sistem Informasi
Akuntansi Penjualan pada UMKM “
Pia Cinta”**



**Rekomendasi Prosedur Penerapan Sistem Informasi
Akuntansi Penjualan
pada UMKM “ Pia Cinta ”**



Gambar 2. Prosedur

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik wawancara, dokumentasi dan tehnik analisis data. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pentingnya sistem akuntansi pencatatan penjualan pada UMKM Pia Cinta untuk mencatat,mengelola,dan melaporkan semua transaksi penjualan sesara sistematis agar menghasilkan informasi keuangan yang relevan,akurat,dan dapat dipercaya. Sebelum diterapkannya akuntansi pencatatan penjualan, pencatatan penjualan UMKM Pia Cinta dilakukan secara tidak teratur, sehingga pelaku usaha tidak memiliki data yang akurat mengenai data penjualan usahanya.

2. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan penjualan dan sistem akuntansi menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menyebabkan pencampuran antara keuangan pribadi dengan usaha, serta tidak adanya laporan penjualan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan usaha.
3. Dengan penerapan sistem pencatatan penjualan yang lebih baik, UMKM Pia Cinta diharapkan dapat meningkatkan transparansi keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif.
4. Sedangkan ada beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu Bagi pelaku UMKM Pia Cinta harus mulai menyadari pentingnya sistem pencatatan penjualan yang rapi dan terstruktur. Penerapan pencatatan kas harian, pemberian nota, dan laporan penjualan periodik perlu dilakukan secara konsisten. Meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan akuntansi dasar agar dapat memahami dan menerapkan prinsip dasar pencatatan keuangan sesuai standar. Pemisahan tugas secara fungsional (pencatat dan penerima kas) penting untuk diterapkan walaupun usaha berskala kecil, demi menjaga integritas transaksi dan mencegah penyimpangan.

Daftar Pustaka

- Dienda Dadari. (2023). *Siklus penjualan dan penerimaan kas dalam UMKM*. Jurnal Akuntansi Kompetitif, 8(2), 112–121.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). *Pedoman perpajakan untuk UMKM*. DJP Kementerian Keuangan RI.
- Financial Accounting Standards Board. (2021). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8 (SFAC 8)*. FASB.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Kerangka konseptual pelaporan keuangan dan SAK EMKM*. IAI.
- Kassa, R., Widodo, A., & Wijaya, I. (2022). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikro dan Makro*, 10(1), 55–67.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Koerniawan, R. (2023). Konsep sistem dalam sistem informasi akuntansi. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 12(1), 23–30.
- Krismiaji. (2020). Sistem terbuka dalam teori organisasi modern. *Jurnal Teori Manajemen dan Sistem*, 14(1), 9–18.
- Nugroho, H., & Kurniawan, B. (2023). Efektivitas pencatatan transaksi di UMKM menggunakan buku kas digital. *Jurnal Akuntansi Digital*, 5(1), 34–45.
- Nurmayuli, S., & Arifin, M. (2024). *Pemahaman sistem dalam organisasi bisnis*. (Catatan: tidak ada detail penerbit/jurnal—mohon ditambahkan jika tersedia.)
- Rahayu, D., & Setiawan, R. (2020). Literasi keuangan dan pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan UMKM*, 6(2), 89–95.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Sujarweni. (2021). Pencatatan keuangan dan kemudahan akses kredit UMKM. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 13(1), 100–109.
- Scott, W. R. (2021). *Financial accounting theory* (8th ed.). Pearson Canada.
- Utami, A. D., Permana, B., & Rahayu, L. (2021). Teori sistem dalam konteks manajemen modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 118–126.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2021). *Financial & managerial accounting*. Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2021). *Accounting principles* (13th ed.). Wiley.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2022). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2020). *Accounting theory: Conceptual issues in a political and economic environment* (9th ed.). SAGE Publications.
- Yulianti, E., & Syahril, A. (2022). Peran arsip dalam sistem informasi akuntansi UMKM. *Jurnal Administrasi dan Informasi*, 8(3), 200–211.